

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/333797499>

JURNAL B.J. HABIBIE

Conference Paper · June 2019

CITATIONS

0

READS

41,711

1 author:



[Rizal Adnan Yoga](#)

Muhammadiyah University of Yogyakarta

2 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE

KEPEMIMPINAN B.J. HABIBIE

Disusun Oleh :

1. Qothrunnada Asy-Syifa (20180610086)
2. Zamza Rio Irawan (20180610090)
3. Okta Nadiapuspa Sumbogo (20180610099)
4. Rizal Adnan Yoga Dewantara (20180610109)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah pertama, bagaimana jenis dan gaya kepemimpinan B.J. Habibie selama memerintah menjadi presiden Republik Indonesia. Kedua, bagaimana kelemahan dan kelebihan kepemimpinan B.J. Habibie. Ketiga, mengetahui karya nyata apa saja yang berhasil diciptakan B.J. Habibie selama berkarir di Indonesia maupun selama beliau menempuh pendidikan diluar negeri. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode heuristik. Sumber-sumber yang kami peroleh berasal dari hasil kunjungan perpustakaan dan menelaah buku-buku tentang kepemimpinan B.J. Habibie. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah bahwa B.J. Habibie mampu membuat Negara Indonesia menjadi Negara yang maju melalui pemikirannya dan pengalaman yang beliau dapat selama berada dalam dunia perpolitikan serta berkat kecerdasannya. Berkat pemikiran B.J. Habibie di bidang ekonomi, beliau mampu mengatasi krisis moneter di Indonesia. Dari penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa pada pemerintahan B.J. Habibie Indonesia mengalami perubahan signifikan, Habibie mampu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di Indonesia pada saat kepemimpinannya sebagai presiden maupun sebagai wakil presiden.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹

Presiden adalah kepala Negara sekaligus kepala pemerintahan Indonesia. Sebagai kepala Negara, presiden adalah simbol resmi Negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintah, presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam cabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah sehari-hari. B.J. Habibie merupakan presiden ke-3 Indonesia. Habibie menjabat menjadi presiden pada 21 Mei 1998 – 20 Oktober 1999.

Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.² Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Bagaimanapun juga, kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting.

Gaya kepemimpinan seseorang dibentuk oleh watak dan lingkungan. Habibie sepenuhnya mengikuti gaya kepemimpinan raja-raja melayu sebagaimana didalam kesusastraan lama. Habibie lebih menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku di dalam industri modern.

¹ Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982), hlm 9.

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta : 1984), hlm 293.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan B.J. Habibie?
2. Apa kelebihan dan Kekurangan kepemimpinan B.J. Habibie?
3. Apa Karya Nyata yang dihasilkan B.J. Habibie?

Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode hitoris. Salah satu tahap metode ini adalah Heuristik. Heuristik adalah kegiatan pengumpulan data yang relevan melalui studi kepustakaan, yaitu usaha mendapatkan data tertulis dari buku-buku literatur,majalah, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya. Pada penelitian ini kami mencari sumber berupa buku dan internet. Buku yang kami gunakan untuk penelitian ini antara lain ada buku yang berjudul kepemimpinan teori dan pengembangannya, Manajemen, B.J. Habibie 72 hari menjadi wakil presiden, kepemimpinan menurut islam, B.J. Habibie, Kepemimpinan local dan implementasi local, visi pemimpin masa depan, konsep kepemimpinan dalam islam, Mr. Crack dari Parepare, 100 tokoh yang mengubah Indonesia, B.J. Habibie kisah hidup dan karirnya, ensiklopedi presiden republik Indonesia :Habibie, Islamic leadership membangun superleadership melalui kecerdasan spiritual, B.J. Habibie Guru terbesar saya adalah otak saya, dan kepemimpinan yang sukses.

Dalam penelitian ini kami mencari fakta-fakta tentang B.J. Habibie dari sumber-sumber yang kita dapatkan dari buku maupun dari internet. Kami mencari jenis kepemimpinan dan juga hasil karya yang habibi raih semasa menjabat menjadi wakil presiden maupun semasa menjadi presiden.

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber-sumber informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan diperlukan baik untuk penelitian bahan dokumen (data sekunder).

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan B.J. Habibie

Gaya Kepemimpinan Habibie tidak banyak didasari atas kepentingan politik. Sebenarnya gaya kepemimpinan Presiden Habibie adalah gaya kepemimpinan Dedikatif-Fasilitatif, merupakan sendi dan Kepemimpinan Demokratik. Pada masa pemerintahan B.J Habibie ini, kebebasan pers dibuka lebar-lebar sehingga melahirkan demokratisasi yang lebih besar. Pada saat itu pula peraturan-peraturan perundang-undangan banyak dibuat. Pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya Habibie sangat terbuka dalam berbicara tetapi tidak pandai dalam mendengar, akrab dalam bergaul, tetapi tidak jarang eksplosif. Sangat detailis, suka uji coba tapi tetapi kurang tekun dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam penyelenggaraan Negara Habibie pada dasarnya seorang liberal karena kehidupan dan pendidikan yang lama di dunia barat.

Teori kepemimpinan B.J. Habibi adalah Teori Ekologis atau Sintesis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi kepemimpinan dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan ekologisnya. Dalam hal ini Habibie melalui pengalaman dan pendidikannya di luar negeri Habibie mampu menghasilkan prestasi-prestasi yang mampu membanggakan Indonesia. Salah

satunya Habibie mampu menghasilkan pesawat terbang dan Habibie mampu mengatasi krisis moneter yang melanda Indonesia.

Maka dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin bangsa, Habibie mampu termasuk dalam pemimpin visioner. Habibie mampu melihat ke depan bagaimana bangsa ini akan berkembang dan dengan kokoh dari bawah dapat bertahan dari permasalahan yang nantinya akan datang kembali. Sehingga, meskipun hanya kurun waktu satu tahun, Habibie mampu dengan maksimal dan optimis mengendalikan kembali Negara Indonesia, dibawah pemerintahan baru.

Habibie termasuk dalam salah satu presiden Indonesia yang mampu mengembangkan dan menjadikan Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang penghasil pesawat terbang. Gaya kepemimpinan Habibie tetap cenderung mencakup energi, pandangan, pengetahuan dan kecerdasan, imajinasi, kepercayaan diri, integritas, kepandaian berbicara, pengendalian dan keseimbangan mental maupun emosional.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kepemimpinan B.J. Habibie

Bachruddin Jusuf Habibie yang dikenal dengan sebutan B.J. Habibie, lahir di Pare-Pare Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Ayahnya, Alwi Abdul Jalil Habibie kelahiran Gorontalo, adalah landbow Consulent (ahli pertanian) di Afdeling Pare-Pare, lulusan Sekolah Pertanian di Bogor. Sebelumnya ia bersekolah di Hollandsch Inlandsche School (HIS) dan MULO atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowaedojo kelahiran Yogyakarta dan berpendidikan Hugere Burger School (HBS).³

³ Z.A. Mailani, *B.J. Habibie 72 Hari Sebagai Wakil Presiden RI*, (Jakarta : Sekretariat Negara, 1998), hlm 2.

Rudy, panggilan akrab B.J. Habibie, adalah anak keempat dari delapan bersaudara. Dengan pendidikan dan jabatan ayahnya sebagai ahli pertanian, keluarga B.J. Habibie tergolong terpandang di Pare-Pare. Setelah ayahnya meninggal dunia, B.J. Habibie yang saat itu baru kelas III HBS dipindahkan ke Bandung. Tamat dari SMA di Dago, Habibie melanjutkan studi ke Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun, dia hanya satu tahun mengikuti pendidikan di ITB tersebut, karena dikirim oleh ibunya melanjutkan studi ke Technische Hochschule (TH) di Aachen, Jerman Barat, pada tahun 1955. Pada tahun 1955, Habibie mendapat gelar Diplom-Ingenieur dengan nilai Cumlaude dan Tahun 1965 meraih gelar Doktor-Ingenieur dengan nilai Summa Cumlaude di bagian mesin, jurusan Konstruksi Pesawat Terbang.

Sejak muda B.J. Habibie telah aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 1959 dia menjadi ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Aachen. Dialah pencetus gagasan dan aktif mengorganisir seminar pembangunan bagi seluruh mahasiswa Indonesia yang belajar di Eropa. Walaupun dia tidak dapat hadir pada pelaksanaannya karena sakit, namun seminar tersebut terselenggara dengan sukses di Hamburg Barsbittel pada tanggal 20 sampai dengan 25 juni 1959.

Pada tanggal 22 Maret 1977, B.J. Habibie mendapat gelar Profesor/Guru Besar dalam bidang konstruksi pesawat terbang pada ITB dan pada tanggal 11 juni 1993 mendapat gelar Doctor of Science Honoris Causa, Cranfield Institute of Technology, Inggris.

Pada tahun 1978, Habibie diangkat menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi/Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (Menristek/ Ketua BPPT). Jabatan tersebut dipegangnya sampai Maret 1998, ketika MPR RI memilihnya

menjadi Wakil Presiden RI. Jabatan wakil Presiden RI dipangkunya sampai 21 Mei 1998, karena ketika presiden Soeharto mengundurkan diri, maka secara konstitusional, Wakil Presiden B.J. Habibie pada tanggal tersebut, menggantikan Presiden Soeharto menjadi Presiden RI ketiga.

Pada masa kepemimpinannya, Habibie mampu meraih banyak prestasi dan juga mampu menjadikan Negara Indonesia menjadi lebih baik. Kelebihan-kelebihan yang dicapai B.J. Habibie pada masa kepemimpinannya sebagai berikut :

1. Habibie mempunyai prinsip bahwa tahanan politik harus segera dilepaskan. Ia tidak ingin melihat pemenjaraan terhadap orang-orang yang bertentangan dengan pendapat atau rencana presiden. Habibie mewujudkan prinsipnya tersebut. Habibie membebaskan tahanan-tahanan politik yang berada di dalam penjara warisan orde baru. Habibie juga memberikan amnesti dan abolisi sebagai langkah penting menuju keterbukaan dan rekonsiliasi.

Dalam proses kepemimpinan, kepribadian merupakan sifat-sifat sebagai watak atau sifat seseorang yang merupakan perpaduan antara sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua, dengan sifat-sifat yang diperoleh dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan, Habibie memiliki sifat yang berpegang teguh pada prinsipnya.⁴

2. Mencabut undang-undang subversi dan menyatakan mendukung budaya oposisi serta melakukan pendekatan kepada orang-orang yang selama ini menentang orde baru. Pada masa orde baru banyak hak-hak yang dirampas salah satunya adalah Hak Asasi Manusia.
3. Mendorong kebebasan berbicara dan mengeluarkan pendapat, kebebasan pers, dan kebebasan berunjuk rasa. Pada praktiknya, pemerintahan Habibie memberikan

⁴ H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University,1993), hlm 113

kebebasan bagi pers. Seperti pemberitaan tidak disensor pemerintah, mengizinkan media masa untuk menyebarkan berita dengan catatan berita yang positif.⁵

Prinsip musyawarah dan mufakat banyak merupakan hayalan belaka.⁶ Dalam praktiknya banyak aparat Negara yang melakukan sesuatu untuk Negara tidak melalui musyawarah mufakat. Melainkan dengan keputusan sepihak. Hal ini harusnya lebih ditegaskan untuk Negara yang lebih maju.

4. Memberikan kebebasan mendirikan Partai Politik.

Dalam hal ini maksud dan tujuan Habibie adalah agar masyarakat Indonesia mempunyai ruang dan tempat untuk menyalurkan aspirasinya secara langsung. Dalam masa kepemimpinan B.J. Habibie terdapat partai politik baru yakni sebanyak 48 Partai Politik.

Peran pemimpin dalam politik sangat menentukan corak dan warna partai. Pemimpin yang baik tentu akan menularkan kebaikan kepada rakyat yang dipimpinnya. Pemerintahan yang terdiri pribadi-pribadi akan menjadi satu komunitas yang harus memberikan keteladanan kepada rakyat yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai teladan, pengatur dalam bahasa Islam bisa dikatakan imam besar, khalifah, komandan pasukan. Hadirnya seorang pemimpin bertujuan untuk mengarahkan, membimbing rakyatnya agar berada di jalan yang benar.⁷

Kekuasaan yang mengatur masyarakat merupakan salah satu pilar penompang bagi masyarakat. Masyarakat tidak akan dapat tegak berdiri ketika pilar-pilar

⁵ Ade Ma'ruf, *B.J.Habibie*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 155

⁶ Philip Quarles Van Ufford, *Kepemimpinan Lokal dan Implementasi Program*, (Jakarta : PT Gramedia, 1998), hlm 47.

⁷ Eggi Sudjana, *Visi Pemimpin Masa Depan*, (Bandung: Penerbit Marja', 2003) hlm 25

penyangganya tidak lengkap.⁸ Pilar-pilar yang dimaksud disini adalah aparat perlengkapan Negara yang bekerja untuk Negara dalam hal melindungi Negara agar tidak terpecah belah.

5. Mengatasi krisis Ekonomi

Untuk mengatasi krisis ekonomi, pemerintahan BJ Habibie mengambil beberapa kebijakan penting. Di bidang moneter, dimulai dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar, menaikkan suku bunga Sertifikat BI menjadi 70% dan menerapkan bank sentral independen. Di bidang perbankan, diterbitkan obligasi senilai Rp. 650 triliun untuk menalangi perbankan, menutup 38 bank dan mengambil alih tujuh bank.⁹ Di bidang fiskal, sejumlah proyek infrastruktur dibatalkan, juga perlakuan khusus bagi mobil nasional, dan membiayai program Jaring Pengaman Sosial. Sedangkan di bidang korporasi, utang swasta direstrukturisasi melalui skema Indonesian Debt Restructuring Agency (INDRA) dan Prakarsa Jakarta, serta menghentikan praktek monopoli yang selama ini dilakukan Bulog dan Pertamina.

6. Habibie tidak sekedar mengubah Lipnur menjadi Pabrik Pesawat Terbang Modern bernama Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). Habibie juga merubah pendekatan ahli teknologi dalam industry aeronautika Indonesia.

7. Habibie dan IPTN telah mengubah Citra Indonesia dalam hal teknologi dirgantara. Indonesia menjadi salah satu dari Tujuh Negara pembuat pesawat terbang di dunia. IPTN berhasil menjual 173 pesawat CN-235 dan sekitar 125 pesawat N-250.¹⁰

8. Habibie sangat mementingkan pengawasan, termasuk pengawasan atasan langsung terhadap bawahannya. Tidak mengherankan bahwa Habibie menerapkan tingkat

⁸ Prof. DR. Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017) hlm 76

⁹ A. Makmur Makka, *Mr. Crack dari parepare*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2018), hlm 6.

¹⁰ Tim Narasi, *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2005), hlm 49.

konsentrasi atau keputusan pengambilan keputusan yang relatif tinggi, terutama menyangkut pengendalian dan pengawasan mutu, jadwal, dan biaya semuanya ingin ditelitinya kembali sendiri sampai ke detail.¹¹

9. Habibie mengembangkan prinsip yang lebih jelas tentang demokrasi sebagai mekanisme paling rasional dalam kehidupan berbangsa. Habibie mengimplementasikan konsep demokrasi itu dalam berbagai agenda politik, ekonomi, hukum dan keamanan.¹²
10. Pelaksanaan Pemilu tahun 1999. Pada masa pemerintahan Habibie, berhasil diselenggarakan pemilu multipartai yang damai dan pemilihan presiden yang demokratis. Pemilu tersebut diikuti oleh 48 Partai Politik. Asas pemilihan umum tahun 1999 adalah sebagai berikut: Langsung, pemilih mempunyai hak secara langsung memberi suara sesuai kehendak nuraninya tanpa perantara. Umum, bahwa semua warga negara tanpa kecuali yang memenuhi persyaratan minimal dalam usia 17 tahun berhak memilih dan usia 21 tahun berhak dipilih. Bebas, tiap warga negara berhak menentukan pilihan tanpa tekanan atau paksaan dari siapapun/pihak manapun. Rahasia, tiap pemilih dijamin pilihannya tidak diketahui oleh pihak manapun dengan cara apa pun. Jujur, semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemilu (penyelenggara/pelaksana, pemerintah, pengawas, pemantau, pemilih, dan yang terlibat secara langsung) harus bersikap dan bertindak jujur, yakni sesuai aturan yang berlaku. Adil, bahwa pemilu dan partai politik peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama, bebas dari kecurangan pihak manapun.

¹¹ A. Makmur Makka, *B.J. Habibie Kisah Hidup dan Karirnya*, (Jakarta : Cides, 1936), hlm 217)

¹² Ade Makruf, *Ensiklopedi Presiden Republic Indonesia: Habibie*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 138

Pada masa kepemimpinan B.J. Habibie terdapat beberapa kegagalan pada masa kepemimpinannya. Kegagalan ini terjadi karena kurangnya kerjasama Habibie dengan pemerintah Negara lainnya yang seharusnya saling kerjasama untuk mencapai tujuan Negara yang di harapkan. Kelemahan kepemimpinan B.J. Habibi sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan Habibie untuk membawa kasus Soeharto ke pengadilan berdampak pada maraknya aksi demonstrasi, terutama menjelang dan saat siding istimewa MPR 10-13 November 1998. Aksi ini mengakibatkan bentrokan mahasiswa dengan aparat di kawasan Semanggi, Jakarta.

Pemimpin perlu menciptakan strategi yang tepat dan didukung dengan tim yang kuat agar dapat mencapai target yang diinginkan, selain itu perlu direncanakan dengan baik bagaimana cara melakukannya dan arena nantinya bisa saja sesuatu yang telah dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik ,namun jika gagal dalam mengendalikan emosinya tidak mustahil akan gagal juga dalam bekerja, sehingga tujuan yang dikehendaki tidak tercapai.¹³

2. Pemerintah gagal mengatasi masalah distribusi sembako, terutama minyak goreng dan beras. Hal ini tampak dari tetap mahal nya harga beras walaupun telah dilakukan operasi pasar. Bahkan penyelundupan beras ke luar negeri dan penimbunan beras masih ditemukan diberbagai tempat.¹⁴
3. Krisis ekonomi 1998 membuat pemerintah atas desakan IMF, memangkas pendanaan bagi proyek-proyek mercusuar. IPTN pun terjerembab dan terancam bangkrut. Kelusuan ekonomi itu turut mempengaruhi pihak MBB untuk mengurangi jumlah tenaga kerja.

¹³ Prof. Dr. H. Veithazal Rivai, M.B.A , Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009) hlm 26

¹⁴ Ade Ma'ruf, *B.J. Habibie : Guru Terbesar Saya Adalah Otak Saya*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 159

4. Habibie memberikan dan mengizinkan referendum kepada Timor Timur. Pemberian referendum merupakan kebijakan keliru dari seorang pemimpin Negara. Seharusnya pemimpin Negara menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI.

Ketika para pemimpin mengenal dan menerima kualitas diri sendiri, mereka dapat memanfaatkannya dengan lebih percaya diri. Mereka juga akan terbantu untuk menemukan kualitas lain yang dibutuhkan, meskipun mungkin sebaliknya mereka akan merasa bahwa kualitas diri mereka masih kurang. Perbaikan perilaku kepemimpinan tergantung pada penemuan factor apa saja yang menyebabkan perilaku kepemimpinan menjadi negative.¹⁵

5. Tidak dapat meyakinkan investor untuk tetap berinvestasi di Indonesia. Investasi salah satu kekuatan otonom penting bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor penentu investasi moncer adalah stabilitas sosial-politik dan kepastian hukum. Sejarah mencatat, pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibie terjadi kerusuhan dan bentrokan berdarah di mana-mana. Hukum dan aparaturnya hanya berdiri diam. Tak ada transparansi hukum, penegakan hukum jungkir balik. Di bidang ini pemerintahan Habibie jelas-jelas gagal. Waktu itu investasi asing langsung terhenti. Ekonomi terpuruk. Akibatnya di masa pemerintahan Habibie ini rating ekonomi Indonesia mencapai titik terendah.
6. Diakhir kepemimpinannya nilai tukar rupiah kembali meroket. nilai tukar rupiah meroket naik pada level Rp 6500 per dolar AS nilai yang tidak akan pernah dicapai lagi di era pemerintahan selanjutnya.

¹⁵ Carol O, Connor, Ph.D., *Kepemimpinan yang sukses*, (Jakarta Barat: Indeks, 2014) hlm 11

3. Karya Nyata B.J. Habibie

Pada masa kepemimpinannya B.J. Habibie mampu menghasilkan karya yang mampu membuat Habibie dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya. Karya nyata yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Proceedings of the International Symposium on Aeronautical Science and Technology of Indonesia / B. J. Habibie; B. Laschka [Editors]. Indonesian Aeronautical and Astronautical Institute; Deutsche Gesellschaft für Luft- und Raumfahrt 1986.
2. Eine Berechnungsmethode zum Voraussagen des Fortschritts von Rissen unter beliebigen Belastungen und Vergleiche mit entsprechenden Versuchsergebnissen, Presentasi pada Simposium DGLR di Baden-Baden, 11-13 Oktober 1971.
3. Beitrag zur Temperaturbeanspruchung der orthotropen Kragsscheibe, Disertasi di RWTH Aachen, 1965.
4. Sophisticated technologies : taking root in developing countries, International journal of technology management : IJTM. - Geneva-Aéroport : Inderscience Enterprises Ltd, 1990.
5. Einführung in die finite Elementen Methode, Teil 1, Hamburger Flugzeugbau GmbH, 1968.
6. Entwicklung eines Verfahrens zur Bestimmung des Rißfortschritts in Schalenstrukturen, Hamburger Flugzeugbau GmbH, Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH, 1970.
7. Entwicklung eines Berechnungsverfahrens zur Bestimmung der Rißfortschrittsgeschwindigkeit an Schalenstrukturen aus Al-Legierungen und

Titanium, Hamburger Flugzeugbau GmbH, Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH, 1969.

8. Detik-detik Yang Menentukan – Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi, 2006 (memoir mengenai peristiwa tahun 1998).
9. Habibie dan Ainun, The Habibie Center Mandiri, 2009 (memori tentang Ainun Habibie).
10. Pesawat N-250 Gatot Kaca.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian jurnal ini adalah sebagai berikut :

Gaya kepemimpinan habibie tidak melulu soal politik. Pada masa kepemimpinannya habibie mengumumkan kebebasan pers, kebebasan mengemukakan pendapat. Habibie juga mampu mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Maka dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin bangsa, Habibie mampu termasuk dalam pemimpin visioner. Habibie mampu melihat ke depan bagaimana bangsa ini akan berkembang dan dengan kokoh dari bawah dapat bertahan dari permasalahan yang nantinya akan datang kembali

Dalam masa kepemimpinan B.J. Habibie terdapat kelebihan maupun kekurangan dalam memimpin Negara Indonesia ini. Salah satu kelebihan Habibie adalah mampu menjadikan Indonesia menjadi salah satu Negara penghasil pesawat terbang. Terlepas dari kelebihan Habibie selama menjadi pemimpin di Indonesia, salah satu kekurangan dalam masa kepemimpinannya adalah terlepasnya timor timur dari Indonesia.

Karya nyata Habibie selama menjadi pemimpin di Indonesia terbilang cukup banyak. Salah satu karya Habibie adalah Pesawat N-250 Gatot Kaca. Pesawat ini diciptakan Habibie setelah ia menjalani pendidikan di Jerman.

SARAN

Mempunyai jiwa kepemimpinan sangat diperlukan bagi setiap pribadi manusia. Jiwa kepemimpinan harus selalu diasah dan dikembangkan. Seorang pemimpin seharusnya bekerja keras memperbaiki dirinya sendiri sebelum memperbaiki orang lain. Jika Indonesia memiliki pemimpin yang tangguh, pastilah Indonesia akan menjadi Negara yang luar biasa. Kualitas warga Negara tergantung pada seseorang yang memimpin Negara. Semakin tangguh yang memimpin maka semakin tangguh pula yang dipimpin.

Sebagai warga Negara yang baik, kita harus pandai-pandai memilih pemimpin Negara Indonesia. Supaya Negara kita menjadi Negara yang damai dan Negara yang tidak terpecah belah. Jiwa kepemimpinan seseorang juga harus dilihat agar kita tidak salah dalam memilih pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan Y, 2009, The Effect of Leader-Member Exchange on the Innovative Work Behavior, Thesis, IMBA NCKU. Diunduh dari <http://www.airitilibrary.com/Publication/alDetailedMesh1?DocID=U0026-0812200915120927> tanggal 14 Juni 2019

Charles J. Keating, Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982)

T.Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta : 1984)

Z.A. Mailani, B.J. Habibie 72 Hari Sebagai Wakil Presiden RI, (Jakarta : Sekretariat Negara, 1998)

H. Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta:Gadjah Mada University, 1993)

Ade Ma'ruf, B.J.Habibie, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

Philip Quarles Van Ufford, Kepemimpinan Lokal dan Implementasi Program, (Jakarta : PT Gramedia, 1998)

Eggi Sudjana, Visi Pemimpin Masa Depan, (Bandung:Penerbit Marja', 2003)

Prof. DR. Abdullah Ad-Dumaiji, Konsep Kepemimpinan Dalam Islam, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017)

A. Makmur Makka, Mr. Crack dari parepare, (Jakarta : Republika Penerbit, 2018)

Tim Narasi, 100 Tokoh yang Mengubah Indonesia,(Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2005)

A. Makmur Makka, B.J. Habibie Kisah Hidup dan Karirnya, (Jakarta : Cides, 1936)

Ade Makruf, Ensiklopedi Presiden Republic Indonesia: Habibie, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Prof. Dr. H. Veithazal Rivai, M.B.A , Ir. H. Arviyan Arifin, Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Ade Ma'ruf, B.J. Habibie : Guru Terbesar Saya Adalah Otak Saya, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

Carol O, Connor, Ph.D., Kepemimpinan yang sukses, (Jakarta Barat: Indeks, 2014)

<https://media.neliti.com/media/publications/241312-mahmoud-ahmadinejad-studi-pemikiran-dan-5d6d7f9c.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/32272-ID-gaya-kepemimpinan-bacharuddin-jusuf-habibie-pasca-orde-baru-tahun-1998-1999.pdf>

<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/274-616-1-PB.pdf>

<https://fujisaputro.wordpress.com/2017/03/27/kelebihan-dan-kekurangan-presiden-habibie-gus-dur-dan-megawati/>

LEMBAR PENILAIAN SEJAWAT

NO. MAHASISWA	NAMA	PRESENTASE BEKERJA (0-100)
20180610086	QOTHRUNNADA ASY-SYIFA	95
20180610099	ZAMZA RIO IRAWAN	10
20180610099	OKTA NADIAPUSPA S	95
20180610109	RIZAL ADNAN YOGA D	75